

KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL “LAFAZ CINTA” KARYA SINTA YUDISIA (PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK)

Hidayati Desy

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Surel: Hidayati_desy@ymail.com

ABSTRAK

Penokohan yang diartikan sebagai cara pengarang menggambarkan mengenai watak atau karakter yang dimiliki tokoh dalam suatu cerita. Hal ini dapat diketahui melalui pelukisan pengarang tentang diri tokoh, keadaan lahir maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikap, keyakinan, adat-istiadat, selain itu, penokohan merupakan salah satu unsur fiksi yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu karya sastra. Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh utama pada novel lafaz cinta karya sinta yudisia.

Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian cerita, ungkapan, pernyataan, perkataan, kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati. Pada kegiatan penelitian, peneliti bertindak sebagai subjek yang memiliki pandangan dan nilai tertentu dalam menafsirkan isi novel.

Hasil pembahasan karakteristik tokoh utama pada seyla yang merupakan seorang cerdas dan periang, selain itu, Kecantikan yang dimiliki Seyla merupakan kecantikan dari dalam diri, sifat santun dan homoris membuat orang lain betah terhadap tokoh yang dimiliki oleh Seyla. Seyla Adalah tokoh utama, Seyla yang memutuskan untuk meninggalkan kuliahnya di Indonesia dan mengulang kuliah di luar negeri, tepatnya di negeri kincir angin Belanda. Yaitu di Rijksuniversiteit Groningen yang lebih dikenal dengan nama Academie Gebouw, di jurusan kesenian. Universitas ini terletak di jantung kota Groningen.

Kata kunci: *tokoh, karakter tokoh, dan novel*

PENDAHULUAN

Tokoh berperan penting dalam sebuah cerita. Melalui tokoh, perwatakan setiap manusia digambarkan baik lewat dialog, gerak anggota tubuh, maupun cara berpikir. Tokoh protagonis digambarkan dengan karakter yang baik dan menarik simpati masyarakat, sedangkan tokoh antagonis mempunyai karakter yang berkebalikan atau bertentangan dengan pandangan masyarakat. Terkadang karakter tokoh dideskripsikan dengan sederhana oleh pengarang dan ditanggapi sederhana juga oleh pembaca. Hal sederhana yang dimaksud di sini adalah tokoh protagonis dibatasi pada tokoh yang mempunyai karakter ramah, jujur, dan sejumlah sifat-sifat baik lainnya, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki karakter sebaliknya. Dengan kata lain tokoh antagonis merupakan tokoh yang kontra dengan tokoh protagonis atau tokoh yang menyebabkan konflik bagi tokoh protagonis.

Bertolak dari keterangan di atas penelitian ini dilakukan. Karakter tokoh yang kuat, unik, berani berbeda dengan orang lain menjadi nilai tersendiri bagi peneliti untuk meneliti karakter-karakter tokoh yang terdapat pada novel ini. Selain itu, jalan ceritanya yang menarik dan konflik antar tokoh menjadikan novel ini dipilih. Novel ini juga bisa menjadi bahan bacaan bagi siswa pada Sekolah Menengah Atas yang dilihat dari segi kebahasaan maupun dari segi isi cerita. Dengan adanya bacaan sastra seperti ini, dapat membuka wawasan siswa mengenai masalah kemanusiaan dan kehidupan sosial di tengah masyarakat.

Penokohan yang diartikan sebagai cara pengarang menggambarkan mengenai watak atau karakter yang dimiliki tokoh dalam suatu cerita. Hal ini dapat diketahui melalui pelukisan pengarang tentang diri tokoh, keadaan lahir maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikap, keyakinan, adat-istiadat, selain itu, penokohan merupakan salah satu unsur fiksi yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu karya sastra. Untuk itu pengarang harus dapat melukiskan atau menggambarkan watak pelaku dengan sebaik-baiknya, yang mana mengungkapkan bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam. Pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hanya hidup di alam mimpi, pelaku yang memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, pelaku yang memiliki cara sesuai dengan kehidupan manusia yang sebenarnya, maupun pelaku yang egois, kacau, dan mementingkan diri sendiri. Dalam cerita fiksi, pelaku itu dapat berupa manusia atau tokoh makhluk lain yang diberi sifat seperti manusia, misalnya kancil, kucing, sepatu, dan lain-lain. Para tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu karena tokoh-tokoh dalam cerita rekaan dapat berfungsi sebagai subjek dan objek fokusasi. Cara tokoh memandang, sebagai subjek fokusasi, terhadap hal ikhwal di sekitarnya (objek fokusasi) dapat dijadikan dasar kajian untuk mengais data yang menyangkut nilai dan perwujudan dalam sikap dan perilaku tokoh dalam batas tertentu, sekaligus dapat dipakai untuk mengungkap informasi tentang pendidikan, kelompok sosial, dan peran tokoh.

Menurut Ratna (2004: 318) penelitian secara tradisional pada umumnya menganalisis tokoh-tokoh sebagai unsur cerita sehingga tokoh-tokoh tampak sebagai bentuk konkret dan individual, sebagai person. Sebaliknya, menurut paradigma kontemporer, tokoh-tokoh harus dianalisis sebagai unsur rangkaian peristiwa, yaitu plot, dalam rangka menuju penyelesaian. Disinilah tokoh-tokoh

menjadi aktor sekaligus menampilkan peranan-peranan sosial. Di sini pulalah tampil penokohan, sebagai karakterisasi. Dengan demikian, penokohan lahir melalui perkembangan psikologis tokoh, sebagai kelahiran pribadi yang bebas, bukan sama sekali atas dasar kemauan pengarang. Rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana karakter tokoh utama pada novel lafaz cinta karya Sinta Yudisia.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penyajian data pada penelitian ini berupa paparan atau narasi yang mendalam. Hamidi (2008: 55) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian datanya dalam bentuk narasi, cerita mendalam atau rinci dari para responden hasil wawancara atau observari. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji Novel "Lafaz Cinta" karya Sinta Yudisia adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian cerita, ungkapan, pernyataan, perkataan, kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati.

Pada kegiatan penelitian, peneliti bertindak sebagai subjek yang memiliki pandangan dan nilai tertentu dalam menafsirkan isi novel. Dengan kata lain, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2004: 47). Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel "Lafaz Cinta" karya Sinta Yudisia. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "Midah si Manis Bergigi Emas" karya Pramoedya Ananta Toer, diterbitkan oleh penerbit Lentera Dipantara. Jakarta. 2003.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan pada informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2008: 56). Pendokumentasian dilakukan pada novel "Lafaz Cinta" karya Sinta Yudisia. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama yang terdapat pada novel "Lafaz Cinta" karya Sinta Yudisia adalah seyla, Karakter para tokoh utama akan dipaparkan sebagai berikut.

Seyla seorang perempuan yang lebih nyaman dalam hubungan keseharian, seyla memiliki teman bernama zen, yang mana mereka layaknya teman akrab dan bagaikan saudara. Sehingga dekkah menyerahkan pengawsan Seyla pada Zen setelah mereka saling mengenal satu sama lain. Di luar rumah, mustahil Seyla dimonitor. Hal tersebut karena seyla si bungku yang masih suka ngambek, menang sendiri, segala kemauannya terbiasa dituruti, sesungguhnya punya potensi baik. Perasaannya mudah tersentuh dan cepat ingin menolong orang sekalipun dirinya tengah kesulitan. Namun niat baiknya mudah surut jika memperoleh rintangan, khas perilaku anak yang selalu diproteksi lingkungan. Bersama zen, dekkah melihat si bungsu yaitu seyla yang semakin mandiri dan cekatan. (halaman 19).

Karakter tokoh seyla yang selalu baik terhadap siapapun, teman baru pun seyla menjadikan teman akrab seperti sudah lama kenal dan saling mengenal satu sama lain, selay sebagai seorang perempuan yang penyayang dan selalu berusaha menjadi terbaik untuk dirinya dan keluarga.

Seyla Adalah tokoh utama, Seyla yang memutuskan untuk meninggalkan kuliahnya di Indonesia dan mengulang kuliah di luar negeri, tepatnya di negeri kincir angin Belanda. Yaitu di Rijksuniversiteit Groningen yang lebih dikenal dengan nama Academie Gebouw, di jurusan kesenian. Universitas ini terletak di jantung kota Groningen, yang berdiri sejak tahun 1614 dengan bangunan bergaya gothic yang masih terjaga keasliannya (halaman 17).

Meskipun terkesan menyeramkan, namun keramahan para akedimisi di Academie Gebouw seakan mencerahkan suasana. Seyla pun mudah untuk kenal dekat dengan mahasiswa di sana, di antaranya Judhit, Barbara, Marko dan Ben. Selain tante Seyla yang sibuk bekerja di KBRI, mereka adalah orang-orang yang seakan secara tidak langsung mampu sedikit menghibur Seyla.

Satu alasan Seyla mengapa meninggalkan Indonesia, yaitu agar bisa pergi sejauh mungkin dari kenangan menyakitkannya. Seyla dulu pacaran dengan Zen, mereka saling mencintai dan berniat menikah. Sayang, jodoh memang penuh misteri. Orangtua Zen memutuskan agar Zen menikah dengan Lila, dokter muda yang cantik, pintar, dan kaya (halaman 23).

Kecantikan yang dimiliki Seyla merupakan kecantikan dari dalam diri, sifat santun dan homuris membuat orang lain betah terhadap tokoh yang dimiliki oleh Seyla.

Seyla menyempurnakan niat ihram ketika melintasi Yalamlam, gunung perkasa di selatan Makkah Al- Mukarramah. Kota yang dikelilingi cadas-cadas batu, menyimpan kekayaan sejarah tak ternilai dan lebih dari sekedar tujuan berziarah, tanah suci yang memiliki tempat istimewa di hati kaum Muslim di belahan bumi mana pun. Tak pernah dibayangkan seorang gadis biasa sepertinya sebentar lagi menapaktilasi perjuangan manusia paling mulia yang namanya disebut Michael Hart sebagai tokoh nomor satu dalam sejarah dunia. Bahkan dia tak sanggup mengendalikan diri untuk tak meneteskan air mata, sesak dadanya oleh rasa

terimakasih tak terkira bahwa cahaya islam telah sampai di negeri nun jauh di timur sana. (halaman 23).

Pada karakter toko utama bernama seyla teersebut yang sangat bersyukur pada sejarah dunia yang sudah seyla tempati di semantara waktu tersebut dalam menempuh pendidikan.

Seyla sangat kecewa kepada Zen, mengapa dia mudah saja menyerah kepada keputusan Mamanya. Mengapa Zen tidak memperjuangkan Seyla. Mengapa Zen malah memilih Lila yang tidak modis, karen pakaiannya kedodoran, sekaligus lebih tua dari Zen. Seyla tidak percaya, di zaman ini masih ada pernikahan ala Siti Nurbaya. Sakit hatinya sungguh, sehingga dia ingin menyembuhkannya dengan pergi ke Belanda.

Karakter tokoh yang diciptakan seyla merupakan rasa kekesewaan kepada Zen, karena menganggap tidak ada rasa kependirian dan keyakinan pada hidup Zen, yang mau saja diatur seperti zaman siti Nurbayah pada novel yang viral di zaman dulu . Namun, siapa kira mereka bahagai. Sudah bukan rahasia bahwa rencana pernikahan mereka bukan karena cinta. Karena, ikatan perjodohan itu yang membuat dan menyetujui adalah Parlemen Belanda. Dan, siapa sangka kedatangan mereka berdua membuat sebuah perbedaan bagi hidup Seyla.

Kedatangan mereka berdua, membuat persahabatan dengan Judith dan Barbara menjadi renggang. Ketidaksukaan Putri Constance kepada Seyla, semakin menjadi. Ditambah, kabar bahwa Seyla pernah bersepeda berdua dengan Pangeran Karl (halaman 111). Tak dinyana, ternyata Seyla mirip dengan orang yang dicintai oleh Pangeran Karl dulunya.

Seyla sendiri memang merasa nyaman ketika bersama Pangeran Karl. Tetapi, untung saja ada Saule dari de Gromiest-perkumpulan Muslim di Belanda, yang mengingatkan Seyla agar tidak berharap tinggi. Seyla kemudian sadar, meski sempat merasakan sakit hati. Dia tidak mau berharap karena dia bukan gadis desa dari negeri dongeng, Cinderella.

Kehadiran Zen, Lila, Pengeran Karl, Putri Constance, dalam hidup Seyla kemudian dia maknai. Bukan soal patah hati, bukan soal betapa beruntungnya mereka dan sebaliknya Seyla selalu mendapatkan kehidupan yang buruk. Bukan itu, karena Zen dan Lila mungkin pada awalnya juga tidak mencintai, tetapi bisa mengupayakan cinta. Sama halnya dengan Pangeran Karl dan Putri Constrance yang dijodohkan juga. Hingga Seyla mendapatkan cara pandang bahwa memang jodoh tidak bisa dipaksakan. Serta, dalam Islam jika ingin mendapatkan jodoh yang baik adalah dengan memperbaiki hidup menjadi orang baik pula.

Selya memerlukan segelas besar air putih untuk membuat kerongkongannya bebas dari cekikan. Dia gadis yang dibesarkan dalam norma-norma kleuarga yang moderat.

Mama dan mas dekka tak terlalu mengekang hidupnya. Dia dibebaskan berteman, bahkan pacaran dengan siapapun. Tetapi mereka keluarga muslim yang masih memegang nilai cukup teguh. Hidup bersama tanpa nikah? Itu bukan ide yang bagus. Apalagi usia tante Linda bukan termasuk remaja lagi. Memang dia cerdas, energik, dan sangat menarik. Tetapi, bukan alasan yang pas bagi seorang perempuan untuk berpetuangan cinta, meski Netherlands berbeda jauh dengan Indonesia, Perempuan lebih rentan dilukasi, perempuan menanggung aib seumur hidup jika salah melangkah. Perempuan menanggung beban berat jika salah memilih pasangan.

Karakter tokoh seyla yang menilai tentang bebasnya berpacaran antara luar negeri dengan budayanya sendiri di Indonesia yang dominan Muslim dengan aturan dan nilai bahwa nikah yang utama untuk menjaga kehormatan perempuan. Namun, karakter seyla tersebut, menjadikan pembelajaran pada dirinya sebagai seorang Muslim yang taat pada aturan agama dan sunnah serta kewajiban yang diajarkan dalam Al-Quran.

Seyla punya kebiasaan baru semenjak datang ke Groningen. Dia sering chatting dengan teman-temannya yang dijadikan pengusir kebosanan saat mengerjakan tugas-tugas kuliah. Kemampuan bahasa Belandanya masih pas-pasan. Bantuan dari Judith dan Barbara membuatnya begitu berterima kasih. Sebaliknya, Judith dan Barbara senang mengajak Seyla pergi berkeliling sembari memperkenalkannya pada kerabat, sekaligus memperlihatkan tempat-tempat indah di Groningen. Sebagai imbalan, Seyla banyak menceritakan budaya dan adat istiadat Indonesia. Menghadiahi mereka foto-foto dan souvenir menarik yang sebetulnya murah harganya.

Pada karakter tokoh seyla yang selalu membanggakan budaya di Indonesia, dengan menceritakan tempat wisata yang ada di tanah air, sehingga saat seyla ke Belanda Seyla pun memberikan hadiah berupa oleh-oleh yang murah meriah untuk temannya di Belanda tersebut. Sekaligus memperkenalkan produk dari Indonesia.

Seyla merebahkan tubuh di kasur. Matanya lebar menata langit-langit kamar. Sepanjang usianya, berapa orang perempuan yang sempat beruntung dalam hidup mereka? Mungkin mama. Mama beruntung mendapatkan papa yang welas asik dan penuh cinta, sayangnya, orang sebaik papa cepat di panggil Yang Maha kuasa. Pantaslah mama sampai sekarang enggan mencari pengganti. (halaman 68)

Karakter seyla yang mengingat kesempurnaan yang ada pada diri seorang ayah, ayah yang telah tiada karena tutup usia sehingga seyla menganggap mama orang yang paling beruntung saat memiliki ayah, sampai setia untuk tetap sendiri karena rasa cinta kepada ayah.

Siang hari, Seyla aktif mengajar di kelas seni Asia, khususnya membuat. Lucu sekali, Yamaguchi Itaro, temannya dari Jepang mengajarkan seni plastik yang merupakan terobosan terbaru. Pemuda itu mengajarkan bagaimana meramu bahan-

bahan plastik, mencetaknya, mewarnai, lalu mengemasnya hingga berubah bentuk menjadi makanan plastik semisal tempura, nigirizhushi, dan kue dora-iki. Bahkan dia vcermat sekali mengajarkan membuat bentuk semangakuk nasi wijen yang sedang dituangi teh hijau dari sebuah teko keramik! Judith sendiri sampai berdecak memandangnya.

Dalam situasi seperti itu, pikiran Seyla melayang ke arah Jakarta. Rindu mengingatkan sepenuhnya pikiran tentang Zen. Bahkan perasaanya terusik untuk tahu seperti apa de Gromiest yang diceritakan Zen. Bukan de Gromlesth itu sendiri yang menarik perhatian, selya ingin tahu apa kondisi Zen yang terakhir dengan melacak cerita-cerita yang terlontar di dalamn surat-suratnya.(halaman 76-77)

Karakter tokoh seyla yang sering mengingat Indonesia, bahkan ada beberapa yang dia pikirkan yaitu tentang Zen, namun Seyla sangat menyukai seni natik sehingga Seyla pun mengajarkan seni dengan melukis batik, walaupun temannya yang berasal dari jepang dengan inopasi baru memngajarkan Seyla tentang membuat bahan plastik dengan kreatif, Seyla makin mengingat Jakarta sebagai tempat tinggalnya tersebut.

Seyla menatap keju dan telur di atas bangku yang sama sekali sudah tak mengundang selera. Dia tertegun-tegun mengingat kejadian beberapa saat tadi yang sama sekali tidak terduga. Tiba-tiba dia terbahak sendiri. Menyadari bahwa dirinya telah bersikap bodoh. *Astaga, seyla!* Dia menggerutu dalam hati. Bagaimana mungkin dia cemburu kepada seorang gadis yang seusia adiknya dengan jarak usia terpaut jauh? Andai dia punya adik, putri Constance pastilah sebaya adik bungsunya, dia sendiri seorang gadis matang berusia dua puluh dua. Mengapa harus iri pada percintaan gadis belia yang baru menginjak usia tujuh belas! (halaman 78)

Karakter tokoh utama seyla adalah yang menyadari atau adanya penyesalah tentang kebodohan hari ini atau kejadian yang membuat tidak nyaman pada dirinya sendiri, yang mana seyka memiliki rasa cemburu kepada salah satu gadis belia yang sama dengan adik bungsunya sendiri di kampung halaman. Dengan demikian karakter seyla pun membuat rasa malu dan menyesal.

Seyla tidak tahu apa itu, tapi aroma yang lezat memenuhi ruangan. Sepertinya,dia mengenal betul suasana ini. Mereka melangkahkan lebih masuk, lalu duduk di sofa warna hijau toska. Ruang tamu yang cukup luas hanya disekat dinding dengan ruang keluarga di sebelah dalam. Sekat berfungsi di sebelah display yang menceritakan riwayat keluarga. Foto-foto beragam kegiatan terpampang dengan latar belakang berbagai daerahm salah satu sudut gambarnya Seyla kenal betul sebagai tempat suci kaum Muslim menunaikan rukun islam yang kelima. (halaman 80)

Karakter seyla pada halaman selanjutnya adalah rasa kagum saat memandang sebuah foto-foto yang ada di ruangan tersebut, hal tersebut mengingatkan kegiatan pada sebuah kegiatan di

temoat suci dari kaum muslim saat menunaikan ibadah rukun ilsam yang kelima yaitu mekkah dan madinah.. karakter pada sebuah kekaguman dan kenangan membuat seyla ingin dan merindukan tempat suci tersebut.

Seyla tidak cepat memicingkan mata malam itu. Tubuh nyata berguling bolak-balik memeluk guling, mendekap bantal, meratakan punggungnya dengan kasur, lalu melempar dua teman tidurnya ke lantai bawah. Kantuk tidak berhasil diundang. (halaman 87)

Karakter seyla merasa gelisah, dengan kutipan kalimat seyla yang resah dengan tubuh yang berguling bolak-balik di kasur tersebut, hal tersebut membuat seyla melakukan aktifitas kehilannya dengan melempar sesuatu untuk temannya di bawah kasur, namun rasa kantuk karena gelisah tetap di rasakan seyla.

Seyla berusaha keras menahan tawa. Kena *kalian!* Seru bathinnya demi melihat judith dan barbara tiba-tiba membisu. bagaimanapun, mereka harus sadar secepatnya bahwa Pangeran bukan jomblo yang sendiri tanpa ikatan, (halaman 98)

Karakter seyla adalah menghargai dengan menahan tawa, hal tersebut karena seyla menahan adanya keseruan bathin dengan melihat judith dan barbara yang membisu.

Seyla menutup wajah dengan bantal. Bayangan pangeran kai muncul tanpa bisa ditepis. Dia baru saja menumbuhkan bibit pohon simpati dalam sanubarunya. Seyla tahu persis dia tidak mungkin berharap apa pun dari orang sekaliber Pangeran, setidaknya dia ingin bertemu seseorang yang bisa mengobati lukanya atas pengianatan Zen. (halaman 122).

Karakter seyla sebagai tokoh utama tentang sebuah harapan tentang kehidupan yang akan agar menjadi lebih baik, dengan tujuan dapat mengobati luka atas pengianatan yang Zen lakukan tersebut.

Seyla tersenyum mengerti. Jendela samping dibiarkan terbuka. Tirai-tirai warna oranye muda melambai tertiuip angin pelabuhan. Lampu-lampu berkelip seperti mata berlian, ditingkah suara debur halus motor mesin dan air yang menyibak memberikan jalan bagi perahu lewat. (halaman 137)

Karakter seyla di atas adalah bahagia, dengan tersebuyum mengerti, di mana seyla sedang tersenyum di dekat jendela yang terbuka, ha tersebut seakan adanya jalan terbuka bagi pikliran seyla saat adanya masalah yang dihadapi.

Seyla mencoba menarik ujung bibirnya sedikit ke atas, meski rasanya itu bukan senyuman. Dia duduk diam mengamati tindak tanduk Keren sembari bertanya-tanya apa yang terjadi di menit berikutnya. (hakaman 170)

Karakter seyla keterpaksaan senyum walau dengan rasa berat hati, hal tersebut karena ada yang seyla amati secara diam –diam dengan banyaknya pertanyaan atau teka-teki yang dipikirkan seyla pada kejadian tersebut.

Seyla selalu ingat tatapan dingin yang membuat dirinya merasa tidak nyaman, kehadiran putri yang membuatnya sedih, marah, tersinggung, sampai sakit hati. Tapi membaca *e-mail* itu membuat dada Seyla sesak. Dia merasa bahagia menjadi anak mama dan adik Mas Dekka, tak pernah timbul hasrat bertukar tempat dengan orang lain.(halaman 230).

Karakter seyla pada cerita di atas ketidak nyamanan perasaan pada tokoh utama, yang mana ada rasa sedih, marah tersinggung sampai sakit hati, hal tersebut membuat tatapan seyla menjadi selalu ingat pada sebuah kejadian.

Seyla membisu. Sulit menemukan kosakata dari kamus kehidupan yang mendadak diterjang badai. Memberinya nasihat untuk bersabar, jelas terdengar klise. Menghadapi barbar yang kusut membuat pikiran seyla buntu menemukan jalan keluar. (halaman 248).

Karakter seyla dalam keadaan sedang kesulitan, dengan adanya terjangan badai yang diibaratkan ujian dalam kehidupan seyla tersebut, seyla terus menghadapi barbar agar dapat menentukan jalan keluar bersama

Seyla tak punya pembendaharaan kalimat lagi. Tak ada kata yang mampu mewakili rasa hati ke sana. Perasaan mengharu biru itu masih ada, bahkan sampai usai pertemuan dan Stepan sebagai ketua rombongan membahas teknis pelaksanaan. (haaman 258).

Karakter seyla pada cerita di atas adalah tentang rasa atau perasaan yang seyla alami saat ini, sehingga seyla seakan tak ada yang mapu mewakili rasa seyla, bahkan sampai mengharu boru sehingga membuat seyla tak karuan dalam melakukan aktivitas bersama rombongan teman-teman di kampus.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat diambil simpulan bahwa karakteristik tokoh utama pada seyla yang merupakan seorang cerdas dan periang, selain itu, Kecantikan yang dimiliki Seyla merupakan kecantikan dari dalam diri, sifat santun dan homuris membuat orang lain betah terhadap tokoh yang dimiliki oleh Seyla. Seyla adalah tokoh utama, Seyla yang memutuskan untuk meninggalkan kuliahnya di Indonesia dan mengulang kuliah di luar negeri, tepatnya di negeri kincir angin Belanda. Yaitu di Rijksuniversiteit Groningen yang lebih dikenal dengan nama Academie Gebouw, di jurusan kesenian. Universitas ini terletak di jantung kota Groningen.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, W. (2012). *Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Hamidi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mayasari, W. G. (2010). *Aspek Moral dalam Novel Midah si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Sosiologi sastra*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Norsewan. (2012). *Karakter Tokoh dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral*. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toer, P. A. (2003). *Midah, si Manis Bergigi Emas*. Jakarta: Lentera Dipantara.